

Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap kehidupan Masyarakat di Kecamatan Airpura, Pesisir Selatan

Andi Maulana, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: andimaulana0799@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak Pandemi Covid-19 yang dialami masyarakat di kecamatan Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pandemi covid 19 terhadap kehidupan masyarakat di bidang sosial budaya, ekonomi dan keagamaan. Disamping itu penelitian ini juga untuk menganalisis yang dilakukan masyarakat dalam menjalani aktivitasnya di masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari sekretaris camat, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Pandemi Covid-19 terhadap kehidupan masyarakat di bidang ekonomi adalah penurunan pendapatan dalam skala mikro. Selain itu Pandemi juga mengganggu perekonomian rumah tangga. Di bidang sosial budaya dampaknya adalah adanya pembatasan-pembatasan dalam acara prosesi perkawinan. Kemudian juga berdampak kepada prosesi peribadatan di tempat ibadah terutama tempat ibadah yang menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Kata Kunci: *Airpura, kehidupan masyarakat, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

This research was motivated by the impact of the Covid-19 Pandemic experienced by the community in the Airpura sub-district, Pesisir Selatan Regency. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 Pandemic on people's lives in the socio-cultural, economic and religious fields. Besides that, this research is also to analyze what the community does in carrying out their activities during the Covid-19 Pandemic. This type of research is qualitative research using a descriptive method. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique consisting of the sub-district secretary, religious leaders, traditional leaders, and the community. The types of data consist of primary data and secondary data collected through observation, interviews, and documentation of communities affected by the Covid-19 Pandemic. Test the validity of the data using source triangulation and data analysis techniques are carried out through data collection. Data reduction, data presentation and conclusion drawing. The Research showed that the impact of the Covid-19 Pandemic on people's lives in the economic field is a decrease in income on a micro scale and a decrease on a micro scale. Besides that, the Pandemic also disrupts the household economy. In the socio-cultural field, the impact is the

prohibition of activities in the form of restrictions on the wedding procession and it is affected besides that it also has an impact on the procession of worship in places of worship, especially implementing strict procedures.

Keywords: *Airpura, community life, Covid-19 Pandemic*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2021 by author.

Received: Dec 28 2021

Revised: Jan 14 2022

Accepted: Jan 15 2022

PENDAHULUAN

Mewabahnya Pandemi Covid-19 di Indonesia semakin parah dan tidak terkendali. Dari data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada tanggal 19 januari 2021 total kasus positif di Indonesia mencapai 927.380 kasus dan juga terdapat penambahan kasus positif sebanyak 10.365 kasus. Total kasus sembuh sebanyak 753.938 setelah bertambah 8.012 angka kesembuhan. Sedangkan di Sumatera Barat, berdasarkan data dari situs resmi sumbarprov.go.id pada tanggal 26 agustus 2021 total kasus positif di Sumatera Barat sebanyak 85.130 orang. Terjadi penambahan sebanyak 380 orang. Selain itu di kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 19 juli 2021 jumlah kasus positif sebanyak 2.425 orang. Terdapat penambahan sebanyak 104 orang.

Semakin meningkatnya kasus positif di indonesia terutama di sumatera barat, Pemerintah Provinsi menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengacu pada PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 180-297-2020 tentang pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar di wilayah Provinsi Sumatera Barat dalam rangka percepatan penanganan virus.

Menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2007 Pasal (1) tentang penanggulangan bencana, Covid-19 tergolong ke dalam bencana non-alam yang mana pengertian dari Undang-Undang tersebut, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat menyebabkan kerusakan baik oleh faktor alam atau non-alam maupun faktor manusia sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa. Kerusakan lingkungan kerugian harta benda dan dampak psikologis. Menurut UU No 24 tahun 2007 bencana dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor alam di antaranya adalah gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin topan, tanah longsor dan kekeringan.
2. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor non-alam di antaranya adalah gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi atau wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor manusia

yang meliputi kerusuhan sosial dan konflik sosial antara kelompok atau antar komunitas kelompok serta kejahatan terror.

Kabupaten Pesisir Selatan termasuk wilayah zona kuning di seluruh kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Hingga saat ini pemerintah terus menghimbau kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas dan interaksi sosial).

Khusus di Kecamatan Airpura mayoritas masyarakat bermata pencarian pedagang. Sebelum mewabahnya Pandemi Covid-19 kehidupan sosial berjalan sebagaimana mestinya dan semenjak adanya Pandemi Covid-19 kehidupan mulai berubah terutama pada orang yang baru pulang dari rantau. Di Kecamatan Airpura menurut data dari puskesmas kecamatan tercatat sebanyak 47 orang positif Covid-19 yang mana Kecamatan Airpura tergolong ke dalam zona kuning.

Semenjak merebaknya Covid-19 di Kecamatan Airpura banyak perubahan-perubahan yang terjadi ditengah masyarakat baik masalah ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan interaksi masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat Kecamatan Airpura lainnya ikut terganggu seperti banyak sekolah yang diliburkan sehingga mengharuskan siswa untuk belajar secara daring di rumah. Banyak acara adat dan kebudayaan ikut terganggu seperti upacara perkawinan.

Pada bidang keagamaan banyak acara keagamaan dilarang

untuk dilakukan seperti larangan sholat berjamaah, wirid mingguan baik majelis ta'lim maupun kegiatan mengaji di MDA untuk anak-anak. Pada acara ramadhan dan Idul Fitri sholat tarawih ditiadakan sesuai dengan himbauan MUI setempat agar shalat dilakukan di rumah ditambah lagi dengan kehidupan sosial masyarakat mengalami guncangan akibat berkembangnya isu masyarakat terkonfirmasi Covid atau ODP karena banyak dari masyarakat yang pulang dari rantau. Ada juga hal yang mendasar bagi masyarakat adalah saat muncul larangan beribadah bersama di masjid, sebagian kaum muslimin merasa khawatir. Semua kegiatan ibadah di masjid tersebut dihentikan bahkan ditiadakan selama Pandemi Covid-19. Hal ini jelas berdampak bagi kegiatan keagamaan di Nagari Tanah Bakali Kecamatan Airpura. Maka dari itu perlu peran pemerintah dalam menyelesaikan persoalan yang terkait wabah virus Covid-19.

Dalam pemberian bantuan tersebut terdapat kendala-kendala seperti dana bantuan langsung tunai (BLT) yang salah sasaran serta menyebabkan amukan dan marahnya masyarakat kepada pemerintah nagari yang menyebabkan kerusakan fasilitas di nagari. Banyak masyarakat yang kecewa terhadap pihak nagari yang memancing amarah warga dan menimbulkan anarkis warga kepada pihak nagari. Warga melampiaskan kekecewaan dengan merusak fasilitas yang ada di Nagari Tanah Bakali Kecamatan Airpura.

Dengan adanya masalah tersebut kehidupan masyarakat ikut terganggu salah satunya adalah hubungan sosial sesama masyarakat

dan hubungan masyarakat dengan pemerintah nagari itu sendiri. Menurut Gillin (dalam Marius, 2006), perubahan-perubahan sosial sebagai salah satu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, diseologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Pengertian yang dikemukakan oleh Gillin ini merujuk pada problema yang dirasakan oleh masyarakat saat ini yaitu wabah Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi pada saat ini adalah perubahan yang didasari dengan kondisi alam yang tidak baik seperti wabah virus yang terjadi di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan pendekatan deskriptif didasarkan pada pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang akan diselidiki. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana implikasi Pandemi Covid-19 terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Airpura.

Dalam artikel ini digunakan teknik pengujian triangulasi data.

Menurut Moleong (2012:330) triangulasi data merupakan teknik yang memeriksa keabsahan dengan cara membandingkan data agar menjadi satu kesatuan yang sama. Pengategorisasian antara pandangan yang sama dan yang berbeda, serta yang bersifat spesifik dari sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 dan dalam Menjalani Aktivitas

Perkembangan Covid-19 saat ini membuat ekonomi masyarakat ikut terganggu. Menurut lembaga riset dari United Nations University-WIDER memperkirakan bahwa Covid-19 dapat mengakibatkan angka kemiskinan global hingga mencapai 500 juta orang di seluruh penjuru dunia atau sekitar 8% dari total populasi umat manusia. Menteri Keuangan Sri Mulyani menuturkan penurunan pendapatan dari unsur-unsur masyarakat tersebut akan menciptakan lapisan masyarakat yang sangat rentan terkena dampak virus ini, baik secara medis, ekonomi, maupun sosial. Jika situasi ini terus berlangsung, mereka yang tergolong kelas perekonomian menengah ke bawah kemungkinan merasa frustrasi yang kemudian akan terakumulasi menjadi kekecewaan (*grievance*) yang dapat meledak menjadi konflik sosial. (Yunus & Rezki, 2020).

Hasil penelitian tentang Pandemi Covid-19 jelas berdampak kepada masyarakat, salah satunya kepada tukang jahit. Mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bantuan BLT (bantuan langsung tunai) yang dapat meringankan beban perekonomian keluarga mereka. Meskipun bantuan tersebut belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-

hari. Selain itu, pemasukan keuangan keluarga juga dibantu dengan penghasilan istri mereka sebagai tukang pijat tradisional.

Kemudian seorang pengepul pisang setelah Pandemi Covid-19 beliau hanya dapat mengirim pisang keluar daerah hanya 1 kali perminggu saja. Hal ini dikarenakan kebijakan pembatasan dan susah nya akses melewati perbatasan. Untuk mengatasi penumpukan pisang yang banyak, beliau harus berbesar hati untuk tidak membeli pisang-pisang dari petani seperti biasanya agar bisa menghindari kerugian yang lebih besar. Serta beliau harus melakukan pengiriman pisang keluar daerah di tengah malam agar bisa melewati perbatasan.

Selanjutnya ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak sekaligus seorang pedagang baju di pasar bersama dengan suaminya. Sebelum Pandemi barang dagangan mereka cukup laku terjual dan itu cukup membantu kebutuhan keluarganya. Kemudian disaat Pandemi, beliau dilarang berjualan di pasar. Jualan beliau tidak begitu banyak lagi karena tidak dapat membeli barang keluar daerah karena pembatasan tersebut. Sekarang pemasukan ibu ini semakin berkurang. Demi mencari nafkah dimasa Pandemi ini beliau berjualan baju melalui media sosial dan membeli barang jualan beliau melalui toko online meskipun waktu pengirimannya cukup lama dari biasanya.

Seorang ibu rumah tangga yang memiliki tiga orang anak dan suaminya bekerja sebagai buruh bangunan harian lepas. Selama Pandemi, kehidupan di keluarga beliau cukup sulit terutama pada

ekonomi, dimana beliau tidak hanya memikirkan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi kebutuhan selama Pandemi ini bertambah semenjak adanya sekolah daring. Ketiga anak membutuhkan paket internet agar bisa mengikuti pembelajaran secara online/daring. Suami beliau selama Pandemi tidak dapat bekerja sebagai buruh bangunan, tetapi hanya bekerja di kebun sendiri. Dia mengatasi kesulitan ekonomi keluarga dengan menerima BLT dari pemerintah dan mengandalkan tabungan keluarga, namun hal itu masih belum mencukupi.

Seorang pengepul sawit yang perekonomiannya terdampak akibat Pandemi. Dimana sebelum Pandemi beliau menampung sawit yang dijual oleh masyarakat sebanyak 10-15 ton. Namun setelah tersebar isu bahwa beliau positif Covid membuat masyarakat menjadi takut untuk menjual sawitnya kepada beliau sehingga itu mengakibatkan penurunan omset. Beliau merasa dikucilkan dan ditakuti oleh masyarakat. Karena mereka yang positif Covid itu bagi masyarakat sama seperti orang yang mendapatkan aib. Langgan sawit beliau hilang dan untuk mengumpulkan sawit sebanyak 5 ton saja susah.

Dimasa Pandemi Covid-19, kegiatan keagamaan di Kecamatan Airpura ikut terganggu seperti pelaksanaan ibadah di masjid harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu juga di kecamatan Airpura yang terdapat 66 masjid dan mushola tidak semuanya menerapkan protokol kesehatan, masih banyak

masyarakat yang tidak patuh akan protokol kesehatan dari pemerintah.

Kebudayaan adalah sikap hidup manusia dalam berhubungan secara timbal balik dengan alam, lingkungan hidupnya, yang didalamnya sudah tercakup segala dari hasil cipta, rasa, dan karsa dan karya baik dilihat dari konsep fisik berupa material maupun psikologi dan spiritual manusia (Yanuarita et al., 2017). Pelaksanaan kebudayaan salah satunya pelaksanaan acara perkawinan di Kecamatan Airpura yang awalnya dilarang untuk dilaksanakan di masa Pandemi tetapi semenjak adanya kelonggaran dari pemerintah banyak dari masyarakat yang melaksanakan pesta tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat dan berkoordinasi dengan niniak mamak dalam pelaksanaan acara tersebut. Selain itu juga dalam pelaksanaan pesta tersebut masih banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan dalam pelaksanaan pesta. Masyarakat mengabaikan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pesta tersebut dan hanya beberapa yang menerapkan protokol kesehatan.

Solusi Masyarakat dalam Menjalani Aktivitas Sosial

Solusi masyarakat dalam menjalankan hidup di masa Pandemi ini adalah dengan menghemat sehemat-hematnya pengeluaran mereka. Masyarakat yang biasa berjualan baju di pasar sekarang harus berjualan baju melalui online dan sebagian masyarakat juga menggunakan tabungan keluarganya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam memenuhi kebutuhan harian mereka.

Solusi dari pemerintah yaitu melonggarkan protokol kesehatan

tentang larangan membuka masjid/mushalla di masa Pandemi. Masjid/mushalla boleh dibuka namun harus patuh terhadap himbauan 5 M. Strategi yang dijadikan oleh pengurus dan masyarakat untuk dapat selalu menjalankan ibadah di masjid selama Pandemi ini yaitu dengan cara membawa sajadah dari rumah, memakai masker ketika berada di dalam masjid, pengurus masjid menyediakan tempat mencuci tangan di depan masjid, dan mengusahakan untuk berwudhu' terlebih dahulu dirumah serta shaf sholat diberi jarak.

Solusi dalam acara kebudayaan seperti pernikahan dilaksanakan di kantor KUA kecamatan. Agar bisa melaksanakan acara pernikahan di masa Pandemi, beliau cukup melakukan akad nikah dan resepsi yang harus menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk ke tempat acara, menggunakan hand sanitizer dan tidak banyak mengundang orang. Untuk mengurangi penggunaan hari yang terlalu panjang dan tidak sering menimbulkan keramaian, acara pernikahan dan resepsi dilakukan tanpa memasukkan acara adat sebab jika dimasukkan acara adat akan memakan hari yang cukup lama.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat terutama kepada sektor ekonomi, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial budaya pada masyarakat di Airpura. Dampak Pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan pada kegiatan keagamaan, dengan adanya larangan untuk beribadah di masjid setiap lima waktu dan larangan untuk tidak

melaksanakan sholat jum'at di masjid dikarenakan ramainya orang yang sholat di masjid cukup rentan menjadi pemicu penyebaran virus.

Pandemi Covid-19 mengubah sistem kebudayaan yang ada di Kecamatan Airpura. Semua jenis kegiatan kebudayaan dilarang oleh pemerintah. Dalam hal ini, meskipun adanya larangan dari pemerintah namun masih ada dari masyarakat yang tetap melaksanakan pesta pernikahan yang sesuai protokol kesehatan dan ada juga yang melangsungkan acara pernikahan tanpa mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Hasan, E. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunong Meulinteung Dari Petani Menjadi Pekebun Sawit. *Jurnal Community*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v3i1.142>
- AS, A. P., Baihaqi, B., Fairus, F., & Latief, A. (2021). Edukasi Phbs Bagi Siswa Paud Melalui Desiminasi Teknologi Wastafel Portabel Di Kota Langsa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1701-1712.
- Budijarto, A. (n.d.). *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila*. 5-21.
- Darmawan, D., Miharja, D., Sri, R., Waluyojati, R., & Isnaeniah, E. (2020). *Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19*. 7249.
- Nasikun. 2005. *Sistem sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pariwisata, T., & Barat, S. (2020). *Impact Of The Covid-19 Pandemic*. 5, 148-164.
- Septiyan, D. D. (2020). *Perubahan Budaya Musik di Tengah Pandemi Covid-19 Pendahuluan*. 2, 31-38.
- Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Konsep, A., Swt, A., Tinggi, Y. M., & Kunci, K. (2017). *Editorial Healthy Tadulako Journal (Abdul Hamid: 1-14)* 1. 3(1), 1-14.
- Meleong, L.J. 2012. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meleong, L.J. 2009. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Yuningsih, R. (2020). Uji Klinik Coronavac Dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal Di Indonesia. *Puslit BKD DPR RI*, 12(16), 13-18